

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 04 Cubadak Air

Vini Olivia¹, Farida²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning Model</i>	<i>This research is backgrounded by the low teacher Learning Implementation Plan in the implementation of integrated thematic learning and student learning outcomes, in its implementation the teacher has also not used a learning model that can arouse student enthusiasm, and does not provide problems to students. As a result, students in the classroom seem to be less able to determine problems and how to solve them. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes with the Problem Based Learning model in integrated thematic learning. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research procedure is preceded by planning, execution, observation, and reflection. Data collection techniques in the form of observations and tests. This research was carried out in the first semester of the 2022/2023 school year. The subjects of this study were teachers as observers, researchers as practitioners, and class V students as many as 24 students consisting of 13 men and 11 women. The results of the first cycle research on the RPP aspect averaged 76.78% (sufficient), increasing in cycle II to 92.85% (very good). The implementation of cycle I in teacher activity averaged 80.35% (good), increasing in cycle II to 96.42% (very good). The implementation of cycle I in student activities averaged 78.58% (sufficient) increased in cycle II to 96.42% (very good). Student learning outcomes in cycle I averaged 67.99 (less), increasing in cycle II to 80.4 (good). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Model Problem Based Learning</i>	<i>Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa, pada pelaksanaannya guru juga belum</i>

menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa, dan kurang memberikan permasalahan kepada siswa. Akibatnya siswa didalam kelas terlihat kurang mampu dalam menentukan masalah dan cara penyelesaiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Hasil penelitian siklus I pada aspek RPP rata-rata 76,78% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80,35% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktifitas siswa rata-rata 78,58% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 67,99 (kurang), meningkat pada siklus II menjadi 80,4 (baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author

vini.olivia12@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum.

Sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 yang sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Orientasi kurikulum 2013 terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2017:71) bahwa “Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006

yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Aspek yang juga sangat penting dalam penentu keberhasilan belajar adalah prestasi hasil belajar siswa. Selain hasil belajar sebagai penentu keberhasilan, aspek sikap sangat berpengaruh terhadap penentu keberhasilan.

Selain itu menurut Desyandri (2018 :11) Pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara drill merespon tanda-tanda atau signal dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah”.

Menurut (Fatmayuni, F, & Farida, S, 2020) “pembelajaran tematik lebih memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif”.

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76–86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : 1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter

kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1, 3, dan 8 November 2021 di SDN 04 Cubadak Air penulis menemukan beberapa permasalahan baik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang telah nampak diatas sangat berdampak terhadap peserta didik : (1) peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru ketika ditanya siswa belum mampu menjawab dengan baik, (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan (3) peserta didik cenderung menunggu penjelasan dari guru, (4) peserta didik belum mampu mengembangkan keterampilan intelektualnya di dalam proses

pembelajaran, (5) peserta didik belum mengenal masalah yang ada disekitarnya, (6) peserta didik belum aktif pada saat diskusi kelompok.

Mengatasi kondisi diatas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 menurut penulis ialah dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan,

mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 04 Cubadak Air”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 04 Cubadak Air.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Kunandar (2011: 44-45) Penelitian tindakan kelas adalah “Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (berkolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif, dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan sebuah kegiatan refleksi diri bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dikelasnya melalui proses daur ulang berawal dari perencanaan,

pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi sampai peningkatan kualitas pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 04 Cubadak Air. Terhitung dari perencanaan sampai dengan peneliti laporan hasil peneliti yang terdiri dari beberapa siklus. Dimulai dari siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada 29 Juli 2022, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 1 Agustus 2022. Sampai pada siklus II dilaksanakan Rabu 3 Agustus 2022. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Kemudian dilanjutkan kepada laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 04 Cubadak Air pada semester II tahun ajaran tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah siswa ada 24 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki adalah 13 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 11 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti pada kelas V SDN 04 Cubadak Air
- b. Guru kelas V SDN 04 Cubadak Air
- c. Teman Sejawat

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Menurut Arikunto (2009:117) “Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: tahap *planning* (perencanaan), tahap

acting (pelaksanaan), tahap *observing* (pengamatan), *reflecting* (mengulas)”.

Kegiatan Perencanaan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tematik terpadu. Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Melalui Refleksi, seorang guru akan dapat menetapkan apa yang akan dicapai, dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan

selama waktu penelitian. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian Observasi, Lembar soal dan kunci jawaban tes, Lembar pengamatan sikap dan keterampilan.

Teknik Analisis Data

Proses penelitian diakhiri dengan proses analisis data. Proses ini merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum. Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan.

Menurut Kunandar (2011: 127), Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

menghitungnya dapat menggunakan rumus menurut Kemendikbud (2014) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < AB < 100$
Baik (B)	$80 < B < 90$
Cukup (C)	$70 < C < 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Dalam pembelajaran Tematik Terpadu pada penelitian ini akan menggunakan model PBL. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara

kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 04 Cubadak Air.

Pada siklus 1 pertemuan 1 peneliti memilih Tema 1 (Organ Gerak Hewan) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan Pembelajaran 4 adalah IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Jum'at 29 Juli 2022 pukul 07.30-11.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4)

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan disetiap siklus dengan mengisi lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aspek guru, dan lembar pengamatan aspek peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer. RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase keberhasilan 75% dengan predikat cukup (C). Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh jumlah skor sebanyak 21 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah adalah 75% dengan predikat cukup (C). Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh jumlah skor sebanyak 20 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian,

persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 71,45% dengan predikat cukup (C).

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek Guru	75%
3.	Aspek Peserta Didik	71,45%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap RPP pada siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II

adalah 22 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase keberhasilan 78,57% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki kualifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang diamati oleh observer, maka diperoleh jumlah skor sebanyak 24 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 85,71% dalam kualifikasi baik (B). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh jumlah skor sebanyak 24 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	78,57%
2.	Aspek Guru	85,71%
3.	Aspek Peserta Didik	85,71%

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus II adalah 26 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase keberhasilan 92,85% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah

pembelajaran model *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh jumlah skor sebanyak 27 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh jumlah skor sebanyak 27 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah

96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (A).

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	92,85%
2.	Aspek Guru	96,42%
3.	Aspek Peserta Didik	96,42%

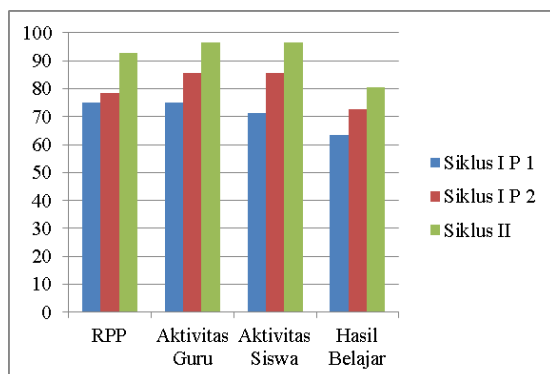
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Secara keseluruhan peserta didik, peningkatan hasil belajar dimulai pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,99. Kemudian, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,4. Berdasarkan

data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajar dari keseluruhan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik

terpadu di kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. dituangkan pada RPP yang langkah-langkah penyusunannya terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) Kompetensi Dasar dan indikator,(4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan nilai persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I peretemuan 2 diperoleh dengan nilai persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II diperoleh dengan nilai persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 04 Cubadak Air, Kota Pariaman menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase rata-rata 80,35% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi Amat ABik . Demikian juga, pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase rata-rata 78,58% dengan kualifikasi Cukup, meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi Amat Baik. Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Secara keseluruhan peserta didik, peningkatan hasil belajar dimulai pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,99. Kemudian, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,4. Berdasarkan data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajar dari keseluruhan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II.

REFERENSI

- Ahmadi, Iif khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Desyandri., Dori Vernanda. 2017. *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu di kelas 5 sekolah dasar menggunakan identifikasi masalah*. Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV. ISBN : 978-602-51434-0-3 : 167
- Fatmayuni, F., & Farida, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Everyone IsTeacher Here dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 23 Koto Tengah Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2173-2180.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya